

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA *FLIP CHART* DI RA AL-AQSHA KONAWE UTARA

Sri Wulandari^{1)*}, Afifah Nur Hidayah¹⁾, Arvyaty¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

* Korespondensi Author, E-mail: novitasari132015@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen yang penting untuk distimulasi pada anak usia dini karena dapat mendukung komunikasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media *Flip Chart* di RA Al-Aqsha Konawe Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B RA Al-Aqsha Desa Mopute Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara dengan jumlah anak sebanyak 12 orang yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan Hasil analisis dari data aktivitas mengajar guru dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari 69% menjadi 92% dan pada aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan dari 69% menjadi 92%. Hasil belajar anak dari 66,6% meningkat menjadi 91,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui media flip chart di kelompok B RA Al-Aqsha Konawe Utara.

Kata kunci: kemampuan berbicara, media *flip chart*

IMPROVING CHILDREN'S SPEAKING ABILITY THROUGH FLIP CHART MEDIA IN RA AL-AQSHA KONAWE UTARA

Abstract

Speaking skills are an important component to stimulate in early childhood because it can support children's communication. This study aims to improve children's speaking ability through flip chart media in RA Al-Aqsha North Konawe. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects in this study were students in class B at RA Al-Aqsha Mopute, Oheo, Konawe Utara with totaling 12 students consist of 7 boys and 5 girls. Collection techniques use observation, interviews, and documentation, while data analysis uses descriptive analysis techniques. Based on the results of the analysis of teacher teaching activity data from the implementation of cycle I to cycle II, there was an increase from 69% to 92% and students' learning activities also increased from 69% to 92%. Children's learning outcomes increased from 66.6% to 91.7%. Thus, it can be concluded that children's speaking abilities can be improved through flip chart media in group B RA Al-Aqsha North Konawe.

Keywords: speaking ability, flip chart media

PENDAHULUAN

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial tentu dengan tujuan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang paling lemah dibanding dengan makhluk yang lain (Santoso, 2018). Jika ada manusia yang memiliki kelebihan, itu adalah karena akalnyanya. Akal manusia dapat digunakan dengan bantuan bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya (Yuliani, 2022). Lairt dalam (Nurbiana dkk, 2008: 4.1)

mengemukakan bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan.

Pada era globalisasi seperti ini banyak sekali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh manusia, segala bidang kehidupan telah dapat dicapai dengan segala kemudahannya (Dewi, 2020). Bahkan manusia dapat berhubungan dengan orang lain di negara lain pula secara langsung dengan menggunakan alat komunikasi modern seperti telepon, komputer sampai dengan internet. Di Indonesia sendiri juga sudah mulai merasakan hasil dari teknologi tersebut, banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk

berhubungan dengan orang lain baik di daerah maupun di luar daerahnya sendiri (Dhafet, 2022).

Di Indonesia banyak sekali suku dan kebudayaan sehingga banyak pula bahasa daerah yang ada. Bahasa tersebut memberikan karakteristik atau ciri seseorang pada daerahnya (Anitah, 2009). Orang Tolaki yang berbahasa Indonesia membawa ragam bahasa Tolaki, Demikian pula dengan orang Muna, Manado, Jawa, dan sebagainya walaupun bahasa nasionalnya adalah bahasa Indonesia.

Pada waktu mulai masuk taman kanak-kanak, anak-anak telah memiliki sejumlah besar kosakata. Mereka sudah dapat membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat (Hajar, 2023). Mereka memahami kosakata lebih banyak. Mereka dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orang tua dan guru mereka. Kematangan bicara anak ada hubungannya dengan latar belakang orang tua anak dan perkembangannya di taman kanak-kanak (Hurlock, 2002)

Pada saat anak mulai bersekolah anak mempelajari bahasa secara formal, mereka sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mereka sudah mengetahui dan mengucapkan sejumlah besar kata. Namun, perkembangan bahasa tidak berhenti ketika seorang anak sudah mulai bersekolah atau ketika ia sudah dewasa. Berbicara berarti mengungkapkan perasaan secara lisan (Arsyad, 2009).

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Peran perkembangan bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan social anak. (Komariah, 2019) perbedaan perkembangan bahasa anak ini dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan sosial tertentu. Apakah seorang anak berkata kasar atau halus, lingkunganlah yang memberi masukan, terutama domain vertikal dan horizontal primer (keluarga dan teman sebaya).

Pada masa usia dini adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa golden age di Masa ini tidak akan terulang lagi, karena itu pemberian rangsangan-rangsangan pada anak usia dini sangat tepat, untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa (Jamaris, 2003).

Anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak akan pemalu,

mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu menurut (Muliawati, 2019) pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan bahasa, yaitu berbicara harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak usia dini (Kurnia, 2009).

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kemampuan berbahasa anak didiknya di taman kanak-kanak, salah satunya dengan menggunakan media *flip chart*. Menurut Mustaji media flipchart adalah salah satu jenis media yang penyajikannya sangat sederhana yaitu berukuran 50-75 berisi gambar, huruf, angka berkaitan dengan materi yang diajarkan. Untuk melihat *flip chart* direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana *flip chart* ditempatkan misalnya: dipajang di papan tulis harus terbaca oleh semua anak (Marhamah, 2022). Sedangkan menurut (Suyatno, 2021) media *flip chart* adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran.

(Baun et. al. 2023) bahan *flip chart* biasanya kertas yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, flipchart dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desain. Jadi media Flipchart adalah media yang menyerupai white board tetapi bisa di pindah kemana-mana dan bisa dibolak-balik seperti kalender sehingga mudah untuk mempergunakannya, baik dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.

Sebagai salah satu media pembelajaran, *Flip chart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis b. Dapat menggunakan di dalam ruangan atau luar ruangan c. Bahan pembuatan relatif murah, d. Mudah dibawa kemana-mana (moveable) karena berukuran antara 60 sampai 75 cm, maka menjadi mudah untuk dibawa ke tempat yang dibutuhkan. e. Meningkatkan aktivitas belajar anak (Yulinda, 2012).

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan di RA Al-Aqsha pada tanggal 10 oktober 2023, perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara anak di RA Al-Aqsha belum optimal dan masih perlu peningkatan. Karena bahasa yang digunakan anak-anak bahasa daerah tersebut dan disekolah ada orang-orang yang berjualan dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah tersebut, maka dari itu anak-anak masih kurang berbahasa Indonesia yang bagus.

Beberapa anak belum mampu mengkomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide, berbicara dengan berani. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri, ada anak masih kurang berani berbicara di depan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar.

Metode yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak, terbukti dengan penggunaan lembar kerja anak dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak menghubungkan gambar dengan tulisan. Sebelumnya guru menjelaskan dengan menggunakan papan tulis yang ada dan lembar kerja anak dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat permasalahan dan kendala yang ada dilapangan, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa di RA Al-Aqsha Desa Mopute Kabupaten Konawe Utara dengan menggunakan media *Flip Card*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Arikunto, 2008: 22). Penelitian ini dilaksanakan di RA. Al-Aqsha Desa Mopute Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA. Al-Aqsha Desa Mopute Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah 12 orang anak, yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan, serta guru kelas B sebagai observer. Adapun faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah (1) Faktor guru, aktivitas mengajar guru; (2) Faktor anak, aktivitas belajar anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentang kemampuan berbicara anak melalui media *flip card*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termaksud penelitian kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru

yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung. Selain itu juga mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam suatu TK yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai data bentuk simbol seperti * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan **** = Berkembang Sangat Baik (BSB). (Depdiknas, 2004 : 26).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

| Interval | Kategori | Simbol bintang |
|----------|----------|----------------|
| 95%-100% | BSB | **** |
| 85%-94% | BSH | *** |
| 75%-84% | MB | ** |
| <75% | BB | * |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan kepala RA Al-Aqsha yaitu pada tanggal 10 Oktober 2022. Pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan peneliti yaitu dengan mengadakan penelitian di RA Al-Aqsha. Selanjutnya, Kepala RA mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B sekaligus sebagai observer/teman peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dengan peneliti yaitu meneliti tentang meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media flip chart. Setelah peneliti berbincang-bincang dengan guru kelompok B akhirnya mencapai kesepakatan untuk melakukan observasi awal pada tanggal 11 Oktober 2022 sekaligus meminta kesediaan guru kelompok B sebagai observer penelitian dalam

Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan dengan dua siklus kegiatan pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan indikator meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media flip chart. Penelitian dengan bersama dengan guru kelompok melakukan pencatatan nilai pada instrumen penelitian yang sesuai dengan standar penilaian yang diberikan yaitu simbol/nilai bintang (*) untuk nilai belum berkembang (BB),(**) untuk nilai mulai berkembang(MB),(***) nilai berkembang sesuai harapan (BSH),(****) untuk nilai berkembang sangat baik (BSB).

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media *flip chart*. Pada kegiatan inti, guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Guru menggunakan media *flip chart* dalam kegiatan belajar berbicara. Kemudian meminta anak untuk menyebutkan tiap bagian gambar yang ada dalam *flip chart*.

Pada kegiatan akhir, di mana guru mempersilakan anak untuk bersiap pulang. Namun sebelum itu guru memberikan nasihat serta kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan. serta membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan, doa pulang dan syair pulang sekolah, diakhiri dengan ucapan salam lalu berjabat tangan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media *flip chart*. Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Guru menggunakan media *flip chart* dalam kegiatan pembelajaran kemudian meminta anak untuk menjawab pertanyaan sederhana yang guru bawakan pada gambar yang ada dalam *flip chart*.

Pada kegiatan akhir, di mana guru mempersilakan anak untuk bersiap pulang. Namun, sebelum itu guru memberikan nasihat serta kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan. serta membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan, doa pulang dan syair pulang sekolah, diakhiri dengan ucapan salam lalu berjabat tangan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media *flip chart*. Pada kegiatan inti terlebih dahulu guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Guru menggunakan media *flip chart* dalam kegiatan pembelajaran, kemudian meminta anak untuk membuat pertanyaan sederhana tentang pembelajaran pada gambar *flip chart*.

Pada kegiatan akhir, guru mempersilakan anak untuk bersiap pulang. Namun, sebelum itu guru memberikan nasihat serta kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan. serta membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan, doa pulang dan syair pulang sekolah, diakhiri dengan ucapan salam lalu berjabat tangan.

Hasil observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 13 aspek yang harus dicapai guru. Pada siklus I aspek yang diamati mencapai 69,23% dengan rincian dari 13 aspek terdapat 9 aspek yang dilaksanakan. Aspek yang dicapai diantaranya yaitu: (a) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (b) guru menyiapkan tema dan pembelajaran; (c) guru memperkenalkan pembelajaran tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*; (d) guru memberikan kesempatan kepada anak bertanya dengan pertanyaan sederhana tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*.; (e) guru memantau dan memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan pembelajaran; (f) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan; (g) guru memberikan evaluasi; (h) guru memberikan tindakan lanjutan kepada anak; (i) guru mengarahkan anak untuk bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek dengan persentase 30,77% diantaranya yaitu:(a) guru memberikan apresiasi yang berkaitan dengan tema atau sub tema pembelajaran; (b) guru membangkitkan motivasi belajar anak dengan memperlihatkan media yang akan digunakan; (c) guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*; (d) guru meminta anak untuk menceritakan kembali materi yang di bawakan oleh guru tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*.

Analisis hasil aktivitas belajar, pada siklus I dari 13 aspek yang di amati, yang tercapai sebanyak 9 aspek dengan presentase 69,23%. aspek yang tercapai diantaranya yaitu: (a) anak siap untuk belajar; (b) anak memperhatikan guru saat menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran; (c) anak memperhatikan guru saat memperkenalkan pembelajaran tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*; (d) anak mampu bertanya dengan pertanyaan sederhana tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*; (e) anak selalu dipantau dan di berikan bimbingan oleh guru selama kegiatan pembelajaran; (f) anak mendengarkan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan; (g) anak melakukan evaluasi bersama guru tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; (h) anak memperhatikan tindakan lanjutan yang guru bawakan; (i) anak mendengar arahan guru untuk bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek dengan persentase 30,77% yaitu;

(a) anak memperhatikan guru saat memberikan apresiasi yang berkaitan dengan tema atau sub tema pembelajaran; (b) anak mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru; (c) anak mampu mengemukakan pendapatnya tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*; (d) anak mampu menceritakan kembali materi yang di bawakan oleh guru tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I

| Kategori | Jumlah | (%) |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Berkembang Sangat Baik | 5 | 41,6% |
| Berkembang Sesuai Harapan | 3 | 25% |
| Mulai Berkembang | 3 | 25% |
| Belum Berkembang | 1 | 8,4% |
| Jumlah | 12 | 100% |

Data hasil perhitungan pada Tabel 2 tersebut, dapat di simpulkan bahwa secara klasikal meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap cakap dengan menggunakan media *flip chart* di RA Al-Aqsha, rata- rata anak memiliki perolehan kategori nilai bintang (****) atau berada pada taraf berkembang sangat baik (BSB) dan yang diperoleh 5 orang anak didik atau sebesar 41,6%, adapun nilai perolehan nilai rata-rata adalah 75% dengan kata lain sebagian anak belum mampu memenuhi target ketercapaian dalam indikator keberhasilan, karena indikator pencapaian yang telah ditentukan adalah 85%.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media *flip chart*. Pada kegiatan inti, guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Guru menggunakan media *flip chart* dalam kegiatan belajar berbicara. Kemudian meminta anak untuk menyebutkan tiap bagian gambar yang ada dalam *flip chart*.

Pada kegiatan akhir, di mana guru mempersilakan anak untuk bersiap pulang, namun sebelum itu guru memberikan nasihat serta kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan. serta membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan, doa pulang dan syair pulang sekolah, diakhiri dengan ucapan salam lalu berjabat tangan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap

dengan menggunakan media *flip chart*. Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Guru menggunakan media *flip chart* dalam kegiatan mengemukakan pendapat berbagai jenis gambar subtema yang guru bawakan.

Pada kegiatan akhir, di mana guru mempersilakan anak untuk bersiap pulang, namun sebelum itu guru memberikan nasihat serta kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan. serta membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan, doa pulang dan syair pulang sekolah, diakhiri dengan ucapan salam lalu berjabat tangan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media *flip chart*. Pada kegiatan inti terlebih dahulu guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Guru menggunakan *flip chart* dalam kegiatan menceritakan kembali materi yang guru bawakan pada gambar sesuai dengan tema yang ada dalam media *flip chart*.

Pada kegiatan akhir, guru mempersilakan anak untuk bersiap pulang. Namun, sebelum itu guru memberikan nasihat serta kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan. serta membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan, doa pulang dan syair pulang sekolah, diakhiri dengan ucapan salam lalu berjabat tangan.

Hasil observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 13 aspek yang harus dicapai guru. Pada siklus II aspek yang diamati mencapai 92,30% dengan rincian dari 13 aspek terdapat 12 aspek yang dilaksanakan. Aspek yang dicapai diantaranya yaitu: (a) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (b) guru menyiapkan tema dan pembelajaran; (c) guru memperkenalkan pembelajaran tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*; (d) guru memberikan kesempatan kepada anak bertanya dengan pertanyaan sederhana tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*.; (e) guru memantau dan memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan pembelajaran; (f) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan; (g) guru memberikan evaluasi; (h) guru memberikan tindakan lanjutan kepada anak; (i) guru mengarahkan anak untuk bernyanyi serta berdoa sebelum pulang; (j) guru memberikan apresiasi yang berkaitan dengan tema atau sub tema pembelajaran; (k) guru membangkitkan motivasi

belajar anak dengan memperlihatkan media yang akan digunakan; (l) guru meminta anak untuk menceritakan kembali materi yang di bawakan oleh guru tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*. Sedangkan aspek yang tidak tercapai 1 aspek dengan pesentase 7,7% diantaranya yaitu: (a) guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*.

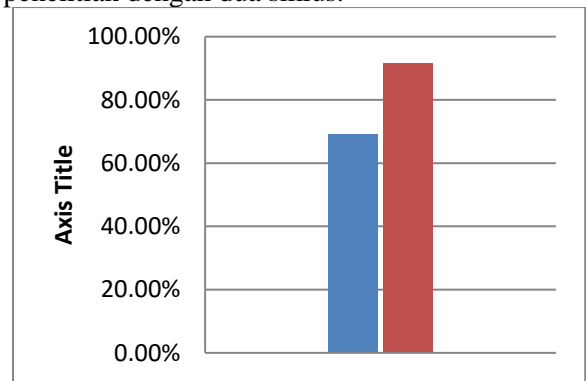
Analisis hasil aktivitas belajar, pada siklus II dari 13 aspek yang di amati, yang tercapai sebanyak 11 aspek dengan presentase 84,61%. aspek yang tercapai diantaranya yaitu: (a) anak siap untuk belajar; (b) anak memperhatikan guru saat menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran; (c) anak memperhatikan guru saat memperkenalkan pembelajaran tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*; (d) anak mampu bertanya dengan pertanyaan sederhana tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*; (e) anak selalu dipantau dan di berikan bimbingan oleh guru selama kegiatan pembelajaran; (f) anak mendengarkan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan; (g) anak melakukan evaluasi bersama guru tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; (h) anak memperhatikan tindakan lanjutan yang guru bawakan; (i) anak mendengar arahan guru untuk bernyanyi serta berdoa sebelum pulang; (j) anak mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru; (k) anak mampu menceritakan kembali materi yang di bawakan oleh guru tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*. Sedangkan aspek yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek dengan persentase 15,39% yaitu; (a) anak memperhatikan guru saat memberikan apresiasi yang berkaitan dengan tema atau sub tema pembelajaran; (b) anak mampu mengemukakan pendapatnya tentang tanaman singkong dengan menggunakan media *flip chart*.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

| Kategori | Jumlah | (%) |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Berkembang Sangat Baik | 5 | 41,7% |
| Berkembang Sesuai Harapan | 6 | 50% |
| Mulai Berkembang | 1 | 8,5% |
| Belum Berkembang | 0 | 0% |
| Jumlah | 12 | 100% |

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel 3, data hasil perhitungan pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercakap–cakap dengan menggunakan media flip chart di RA Al-Aqsha, rata–rata anak memiliki perolehan kategori nilai bintang (****) atau berada pada taraf berkembang sesuai harapan (BSH) yang diperoleh enam orang anak didik atau sebesar 50% adapun perolehan nilai rata–rata adalah 91.7% dengan kata lain sebagian anak2 mampu memenuhi target ketercapaian dalam indikator keberhasilan.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan bagi peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode bercakap–cakap dengan menggunakan media flip chart mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar dan hasil belajar anak, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan penelitian dengan dua siklus.



Gambar 1. Histogram Hasil Analisis Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media *Flip chart*

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap–cakap dengan media flip chart yang dirancang, disusun, dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret, serta kemampuan berbicara anak melalui pelaksanaan siklus I sebesar 69,23% jika dibandingkan dengan tahap observasi awal

penelitian yang hanya mencapai 50% dan pada tindakan siklus II mencapai presentase sebesar 84,61%, hal ini menunjukkan hasil yang sangat baik dari penelitian sebelumnya, karena indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai yaitu 85% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Modified Flipchart pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang” dari (Alfin Nur Laila, 2018) mengatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara melalui media modified flipchart pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak kulon Jogoroto Jombang dilihat dari hasil penelitian meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 71, 75% menjadi 82, 50 %.

Kemudia penelitian yang dilakukan oleh (Sagnes Achriyati et al, 2022) berjudul “Pengembangan Media Flip Chart terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas II Sekolah Dasar” mengatakan bahwa bahwa kualitas media Flip Chart yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak dengan persentase 85% dari dua ahli media, kategori sangat layak dengan persentase 81,5% dari dua ahli bahasa, dan 90,5% dari dua ahli materi. Respon siswa terhadap media Flip Chart pada uji coba dengan 10 responden sebesar responden sebesar 84% dengan kategori sangat baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dyoty Auliya Vilda Ghasya. 2022) berjudul “Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Karangan melalui Penggunaan Media Flip Chart” mengatakan bahwa media flip chart dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik di sekolah dasar. Adapun rekomendasi dari penelitian ini salah satunya adalah penggunaan beragam media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk dapat membantu peran guru dalam membelajarkan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut dan hasil penelitian peneliti lakukan bahwa analisis dari data aktivitas mengajar guru dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari 69% menjadi 92% dan pada aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan dari 69% menjadi 92%. Hasil belajar anak dari 66,6% meningkat menjadi 91,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui media flip chart di kelompok B RA Al-Aqsha Konawe Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik di kelompok B RA Al-Aqsha Desa Mopute Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada siklus I Hasil observasi aktivitas mengajar guru yang dicapai sebesar 69,23% atau 9 aspek dari 13 aspek yang diamati. Adapun tingkat keberhasilan aktivitas belajar anak pada siklus I sebesar 69,23% atau 9 aspek dari 13 aspek yang diamati. Hasil penilaian setiap indikator keberhasilan yang dicapai anak pada siklus I adalah sebesar 66,7%

Adapun tingkat keberhasilan aktivitas mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,30% atau 12 aspek dari 13 aspek yang diamati. Tingkat keberhasilan aktivitas belajar anak pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 91,7%. Hasil penilaian setiap indikator keberhasilan yang dicapai anak pada siklus II adalah sebesar 92% Dengan demikian, kemampuan berbicara anak di kelompok B RA Al-Aqsha dapat ditingkatkan melalui media *flip chart*.

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi guru, diharapkan dapat menyiapkan fasilitas yang di butuhkan guru untuk menggunakan media flip chart untuk di gunakan dalam metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Nur Laila, 2018. Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Modified Flipchart pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang. Jurnal PAUD Teratai 7(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/22263/20408>
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baun, Febronius Ardian , Vinsensia Ulia Rita Sila, Muhammad.A.Shidik. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Chart pada Materi Rhizophora untuk Siswa Sman Taekas. Jurnal Pendidikan Biologi 8(2) Hal 1-10. <https://doi.org/10.32938/jbe.v8i1.4989>
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum*. Jakarta : Pusat Kurikulum.

- Dhafet, N. A. M. Haryono, Sri Sularti Dewanti Handayani (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Model Belajar dari Rumah Pada Taman Kanak-Kanak di Masa Pandemi. *Jurnal Smart PAUD*, 5(2), 66-74.
<https://smartpaud.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/19>
- Dyoty Auliya Vilda Ghasya. 2022. Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Flip Chart. *Jurnal Tunas Bangsa*. 9(1)44-52.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hajar, Putri. 2023. Meningkatkan Kemampuan Verbal Melalui Media Pop-Up Book: Improving Verbal Ability Through Pop-Up Book Media. *Jurnal Riset Golden Age PAUD*. 6(1) Hal 33-42.
<http://rgap.uho.ac.id>
- Hurlock. Elisabeth. B. (2002). *Perkembangan Anak*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini.(2003). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. UNJ.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendikia.
- Komariah, Nurul. (2019). “Pengaruh Penggunaan Metode Bercakap-cakap Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 5, No 1 (2019) hal. 4-10.
- Marhamah, 2022. Flipchart Sebagai Alternatif Media Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. Hal 969-975 Artikel Universitas PGRI Palembang.
- Muliawati, Amelia, dkk. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Ber cerita dengan Menggunakan Boneka Tangan pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon”. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 3 No 1 (2019) hal. 11-23.
- Munarsi, Dewi, Sitti Rahmani Abubakar, Ahid Hidayat, (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar. *Jurnal Riset Golden Age PAUD*.
<http://rgap.uho.ac.id> 3(3) Hal 274-281.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Santoso, Budi (2018). *Esesnsi Manusia Sebagai Mahluk Sosial*.
<https://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/2018/07/28/esensi-manusia-sebagai-mahluk-sosial/>
- Sagnes Achriyati, Rina Yuliana, Lukman Nulhakim, 2022. Pengembangan Media Flip Chart terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(4),
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8611>
- Sugianto, Bambang, Dkk. (2019). “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B1 Radhatul Athfal Al-Mu’minin Kendari”. *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 2, No. 1, Januari 2019.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta Depdik nas.
- Suyatno, 2021. Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 7 No 1.
<https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/12228/10764/33086>
- Yuliani Sri, Wa Ode Hasna, Afifah Nur Hidayah. 2022. Hubungan Antara Percaya Diri dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Tampo Kabupaten Muna. *Journal Jambura Early Childhood Education* 4(1) 53-63
- Yulinda, Chori. 2012. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Tunagrahita Ringan melalui Media Flip Chart. *Jurnal JuPeKhu, Jurnal Pendidikan Khusus*. 4(1) Hal 49-59.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>